

**DAKWAH KH. ACHMAD SUBAKHRI DI DESA PASEH
KECAMATAN BANJARMANGU KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi

Oleh:

Awalludin Hidayat

1501026094

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Awalluddin Hidayat

NIM : 1501026094

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan / Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Televisi Dakwah

Judul : Dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh
Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara

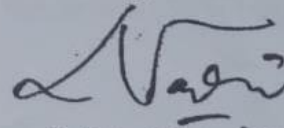
Dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Juni 2022

Pembimbing,



Nadiatus Salama, PhD

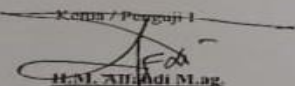
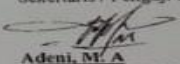
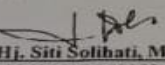
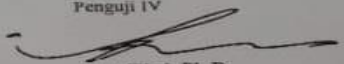
NIP. 19780611 200801 2016

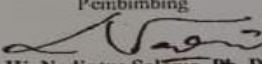
PENGESAHAN KELULUSAN

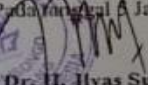
SKRIPSI
**DAKWAH KH. ACHMAD SUBAKHIRI DI DESA PASEH KECAMATAN
BANJARMANGU KABUPATEN BANJARNEGARA**
Disusun Oleh:
Awalluddin Hidayat
1301026094


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Dewan Penguji

<p>Ketua / Penguji I  H.M. Alifhadi M.Ag. NIP. 19710830 199703 1 003</p>	<p>Sekretaris / Penguji II  Adeni, M.A. NIP. 19910120 202190 3 006</p>
<p>Penguji III  Dr. Hj. Siti Solihati, M.A. NIP. 19631017 199103 2 001</p>	<p>Penguji IV  Ibnu Fikri, Ph.D. NIP. 19780621 200801 1 005</p>

Mengetahui
Pembimbing

Hj. Nadiatus Salama, Ph.D.
NIP. 19780611200801 2 016

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Pada tanggal 6 Januari 2023

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 10720410 200112 1 003



SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juni 2022



Awalludin Hidayat

NIM 1501026094

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI



EMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website www.fakdakom.walisongo.ac.id

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Awalluddin Hidayat
NIM : 1501026094
Jurusan/Konsentrasi : KPI/Televisi Dakwah
Judul Skripsi : Dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan
Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara

Nilai Pembimbing

3,0

Semarang, 21 Juni 2022

Pembimbing

Nadiatus Salama, PhD

NIP. 19780611 200801 2016

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-2703 /Un.10.4/J.1/DA.08.05/ 07 /2022
Lampiran : 1 bendel
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Ibu Nadiatus Salama
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

N a m a : Awalluddin Hidayat
NIM : 1501026094
Semester : 15
Konsentrasi : Televisi Dakwah
Judul Skripsi : Dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 01 Januari 2023

An. Dekan,
Ketua Jurusan KPI,

H. M. ALHANDI, M.Ag

Tembusan :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T., atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Dakwah KH. Ahmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.”**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam proses penelitian maupun dalam penulisan skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Segala upaya telah dilakukan peneliti dengan proses yang tidak sebentar, skripsi berjudul **:Dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara** telah diselesaikan dengan lancar sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Peneliti berharap skripsi ini bukan hanya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ditingkat strata satu (S1), namun juga dapat berguna bagi banyak orang, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag., dan Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Nadiatus Salama, PhD. selaku pembimbing yang telah membimbing, mecurahkan ilmu, dan memberikan arahan kepada peneliti hingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si. dan Bapak Asep Dadang Abdullah, M.Ag. selaku dosen wali studi, yang terus menerus memberikan motivasinya.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas transformasi ilmu yang telah diberikan dan atas pelayanan yang telah diberikan. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
7. Orang tua tercinta, Bapak Komarudin dan Ibu Tumini yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta doa disetiap langkah perjalanan hidupku. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaith doa semoga orang tuaku diberi keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
8. Nenek Samsudi dan Almarhum Kakek Samsudi yang selalu memberikan kasih sayangnya, nasehatnya serta dukungannya baik moral maupun materi. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaith doa semoga selalu diberi keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
9. Adik – Adik Tersayang, Anugrah Windu Hidayat, Azhar Firmasnyah, dan Hanifah Rahma aini yang selalu memberikan dukungan dan hinaan agar skripsi ini terselesaikan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Sahabat terdekat saya, Ngesti Wulandari yang selalu memberikan support system dan semangat agar skripsi ini terselesaikan.

11. Teman saya (aufa abdurahman) yang telah memberikan tumpangan tidur saya selama sebulan di Semarang
12. Rumah Kost Tejou Mundo, teruntuk Mas Fais (yang punya kost) yang telah mengizinkan saya untuk tinggal di kostnya.
13. Teman-teman kelas KPI-C 2015
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu, dengan dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik.

Semarang, 22 Juni 2022

Peneliti

Awalluddin Hidayat

NIM. 1501026094

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

*“Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami, dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.”
(Ali’ Imran : 173)*

Persembahan:

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah S.W.T, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Tumini dan Bapak Komarudin yang senantiasa mendoakan dengan tulus ikhlas, bekerja keras tanpa henti, memberikan semangat dan motivasi, pengarahan serta masukan setiap perjalanan hidup saya.
2. Mbah Kakung (Almarhum Samsudi) dan Mbah Putri (Hj. Samsudi) yang dengan tulus ikhlas mendoakan serta telah merawat dan membesarkan saya sejak kecil.
3. Adik saya, Anugrah Windu yang senantiasa memberikan dukungan
4. Dosen pembimbing saya, Nadiatus Salama, PhD yang telah memberikan bimbingan ilmu dan waktunya.
5. Sahabat terdekat saya, Ngesti Wulandari, S.Pd yang memberikan nasihat, semangat serta masukan yang selalu mengiringi setiap langkah saya.
6. Keluarga besar Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 yang telah berjuang menggapai cita-cita bersama.
7. Almamater UIN Walisongo Semarang.

ABSTRAK

Penelitian dengan judul: “Dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara” merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya metode dokumentasi dan wawancara. Metode metode tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan.

Adapun hasil penelitian ini adalah KH. Achmad Subakhri menggunakan beberapa metode, yaitu : Metode bil-lisan (Ceramah) yang digunakan disaat khutbah jum’at, Pengajian yasin tahlil, Acara Peringatan Hari Besar Islam, Pengajian Ahad Wage Di Masjid Al-Ikhlash Desa Paseh Dusun Karang Sari. Dalam penyampaian pesan-pesan dakwah KH. Achmad Subakhri menggunakan beberapa cara yaitu: kalimat tepat guna, intonasi, praktis jelas dan disiplin waktu. metode bil-hal (tindakan) yang digunakan memberikan contoh kepada Masyarakat, Bukan hanya melalui ceramahnya semata, tetapi di laksanakan melalui perbuatan-perbuatan.

Sedangkan dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan analisis- analisis data data yang telah tersaji secara keseluruhan.

Kata kunci : Dakwah, KH. Achmad Subakhri, Desa Paseh

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Persetujuan Pembimbing	i
Pengesahan Kelulusan	ii
Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Moto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoritis	16
1. Pengertian Dakwah	16
2. Objek Dakwah	17
3. Materi Dakwah.....	17
4. Media Dakwah	19
5. Metode Dakwah	20
6. Strategi Dakwah.....	20
7. Tujuan Dakwah	22
8. Macam-macam Dakwah	22
9. Da'i	23

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Biografi KH. Achmad Subakhri	25
1. Riwayat Hidup.....	25
2. Riwayat Pendidikan.....	26
B. Strategi Dakwah KH. Achmad Subakhri.....	26
1. Strategi Sentimental (al-manhaj al-‘athifi).....	27
2. Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli).....	29
3. Strategi indrawi (al-manhaj al-bissi).....	31
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Achmad Subakhri.....	32

1. Factor pendukung.....	32
2. Factor penghambat.....	33
D. Desa Paseh.....	33
1. Profil Desa Paseh.....	33
2. Visi dan Misi Desa Paseh.....	35
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	
A. Analisis Dakwah Achmad Subakhri.....	40
1. Dakwah Dakwah Bi al-lisan.....	42
2. Dakwah bi al-Hal.....	46
3. Dakwah bi al-Qalam.....	47
B. Strategi Dakwah KH. Achmad Subakhri.....	48
1. Strategi Sentimental (al-manhaj al-‘athifi).....	49
2. Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli).....	52
3. Strategi indrawi (al-manhaj al-bissi).....	52
C. Analisis Factor pendukung dan penghambat dakwah KH. Achmad Subakhri.....	53
1. Factor pendukung.....	54
2. Factor penghambat.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan upaya untuk memotivasi orang lain agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada dasarnya, dakwah dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam. Karena dalam dakwah terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan, pengajaran, serta ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat mungkar, sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan definisi umum dari dakwah. Secara umum, setiap muslim atau muslimat yang mukalaf, berkewajiban melakukan dakwah sebagai sesuatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam. Sedangkan, secara khusus orang yang seharusnya berperan secara intensif sebagai pendakwah (*dai*) adalah mereka yang memiliki profesi ataupun sengaja mengonsentrasikan dirinya dalam tugas menggali mutiara-mutiara ilmu, serta ajaran Islam untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga ilmu dan ajaran agamanya dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam hal ini para tokoh agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar serta sedikit banyak ikut menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di masyarakat. Mereka merupakan uswah khasanah yang dijadikan sebagai panutan dan pemimpin umat. Sehingga dalam posisi yang strategis inilah secara idealnya para tokoh agama Islam dapat melaksanakan fungsinya sebagaimana seharusnya sebagai pelaku dakwah yang senantiasa

menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar ditengah-tengah umat. Mengingat peranan dan pengaruh tokoh agama yang begitu besar, maka hendaknya setiap kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam lingkungan masyarakat dimana ia berada (tinggal), ia dapat memberikan petunjuk dan pedoman kehidupan yang menyejukkan hati, dan harus banyak mengucapkan serta meneruskan kepada umat Islam mengenai pedoman- pedoman untuk mempertinggi moral, mempertebal mental, keuletan dan dorongan untuk menghayati serta mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan ini untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di akhirat kelak. (Nurcholiq, Mochamad, 2018:137).

Desa Paseh merupakan nama desa yang ada di Kecamatan Bnajarmangu Kabupaten Banjarnegara. Secara geografis, masyarakat Kabupaten Banjarnegara tergolong dalam masyarakat pertanian berupa sawah dan perkebunan. Sedangkan Desa Paseh tergolong desa agraris dengan komoditas utama perkebunan salak dan masyarakat desa tersebut mayoritas memeluk agama Islam. Perkembangan agama di Desa Paseh dapat dikatakan sudah cukup baik. Dalam rangka lebih meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap agama maka sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari tokoh agama yang ada di daerah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menggerakkan dan memberikan pemahaman yang benar-benar akan merubah pola pikir masyarakat serta pemahaman yang lebih baik tentang agama dengan menjalankannya dengan benar serta agar selalu menjaga nilai-nilai agama sebagai bekal dalam menyeimbangkan dengan kebutuhan dunia dan akhiratnya.

Bapak Achmad Subakhri merupakan seorang penggagas sekaligus pendakwah dalam kajian yang diselenggarakan rutin setiap Ahad Wage di Desa Paseh. Jama'ah kajian rutin Ahad Wage kurang lebih diikuti oleh lima puluh orang laki-laki dan perempuan yang berusia sekitar 40 sampai 60 tahun di Desa Paseh. Kepiawaiannya dalam mengisi dakwah telah dikuasai sejak beliau menjadi santri di

Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeper, Kabupaten Wonosobo. Beliau juga mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas yang diikuti oleh santri anak-anak umur 7 sampai 12 sekitar dua puluh lima orang yang dilaksanakan setiap hari pukul 13.00-14.00 WIB. Santri tersebut berasal dari Dusun Karang Sari dan Dusun Kepyar di Desa Paseh.

Selama ini belum banyak yang meneliti tentang Dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara karena masyarakat Desa Paseh dalam mengikuti kajian maupun anak-anak yang mengikuti TPQ ada yang ke tokoh agama di desa lain. Hal ini yang dirasa penting oleh peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Paseh, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian secara mendalam yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi dengan judul "Dakwah KH. Achmad Subakhri Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

2. Untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap peran tokoh agama dalam kehidupan sosial keagamaan di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek :

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang peran tokoh agama dalam dakwah di bidang kemasyarakatan di pedesaan, pandangan masyarakat terhadap peran tokoh agama, serta perubahan masyarakat setelah tokoh agama berperan di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dalam bidang dakwah khususnya Agama dan Sosial serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini mampu memberi pengetahuan, informasi dan menambah wawasan bagi pembaca, baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum tentang peran tokoh agama dakwah di bidang kemasyarakatan. Khususnya bagi mahasiswa yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan data dasar.
 - b. Bagi masyarakat Desa, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melihat kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa, mengetahui antusias masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh KH. Achmad

Subakhri serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan keagamaan dan sosial sebelum dan sesudah diperani tokoh agama, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat desa di Desa Paseh, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang memiliki pembahasan sama dengan penelitian ini serta peneliti jadikan sebagai kajian pustaka yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin Burhan Tahun 2017 dengan judul berjudul “Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Lewoleba Utara Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur”, menunjukkan bahwa peran tokoh dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama tercermin dari hubungan para tokoh dengan para sahabat, tetangga dan rekan kerja. Walaupun antar masyarakat berbeda agama namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tetap berusaha untuk memahami satu sama lain dan dapat hidup rukun satu sama lain. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin Burhan dengan penelitian oleh peneliti yaitu memiliki subjek penelitian yang sama tentang peran tokoh agama serta metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin Burhan yang menjadi obyek penelitian yaitu peningkatan kerukunan antar umat beragama, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dakwah di bidang kemasyarakatan. Selain itu, lokasi penelitian oleh Syarifudin Burhan yaitu di Kelurahan Lewoleba Utara, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Mustafidah Tahun 2018 yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai

Abdul Hakim di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)”, menunjukkan bahwa peran seorang kyai Abdul Hakim terhadap masyarakat dilakukan dengan melakukan adaptasi terhadap masyarakat dengan melakukan kontrol dan menjalankan kegiatan rutin yaitu muslimat dan fatayat NU serta kajian rutin ahad *legi*. Selanjutnya, menjalin hubungan antara kyai dan masyarakat dengan baik, mendatangi secara fisik dengan cara mendatangi rumah-rumah warga dengan tujuan *srawung* atau berbaur dengan masyarakat dan mengadakan kajian rutin yang dihadiri oleh ibu-ibu setiap ahad *legi*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arina Mustafidah dengan penelitian oleh peneliti adalah sama-sama mendeskripsikan peran tokoh agama (Kyai) dalam masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu peran tokoh agama (kyai) dalam segi sosial keagamaan sedangkan objek penelitian oleh peneliti tidak hanya dalam segi sosial keagamaan tetapi juga disertai dengan sosial kemasyarakatan. Perbedaan lain yaitu lokasi penelitian yang dilakukan oleh Arina Mustafidah dilakukan di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Supartini Tahun 2018 yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Masyarakat di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo”, menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam kehidupan masyarakat di Desa Sendang yang mampu berperan sebagai informatif dan edukatif, dimana tokoh agama memposisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat. Tokoh agama juga berperan sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan keagamaan. Selanjutnya, tokoh agama berperan sebagai advokatif, yang mana memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk

melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat yang kurang tentang keagamaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Supartini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mendeskripsikan peran tokoh (Kyai) dalam masyarakat. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Supartini yang menjadi obyek penelitian yaitu peningkatan sikap keberagaman dalam masyarakat sedang obyek penelitian oleh peneliti yaitu dakwah tokoh agama di bidang kemasyarakatan. Selain itu, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Supartini yaitu di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdewati Ritonga Tahun 2020 yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”, menunjukkan bahwa peran yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan melakukan Tabligh, Tabbayun, Tahkim dan Uswatun Hasanah. Selain itu, tokoh agama juga berperan penting dalam melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan keagamaan serta melakukan kerjasama pembinaan akhlak dengan enyuluh agama. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rosdewati Ritonga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mendeskripsikan peran tokoh (Kyai) dalam masyarakat. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Rosdewati Ritonga lebih khusus memfokuskan subjek penelitian hanya kepada remaja saja sedangkan subjek penelitian oleh peneliti lebih umum kepada semua masyarakat. Selain itu, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Rosdewati Ritonga yaitu di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah Tahun 2020 yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah”, menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam (risma) di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah yaitu dengan mengajarkan baca Al-Qur’an dengan tajwid yang baik dan benar. Namun dalam pelaksanaannya, peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid masih belum bisa berjalan baik karena adanya faktor penghambat seperti kurang adanya rasa harmonis antar anggota remaja Islam masjid serta kurangnya interaksi dan komunikasi yang baik antara tokoh agama dan remaja Islam masjid. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mendeskripsikan peran tokoh (kyai) dalam masyarakat. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah lebih khusus memfokuskan subjek penelitian hanya kepada remaja saja sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih umum kepada semua masyarakat. Selain itu, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah yaitu di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Paseh Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu. Menggambarkan “*apa adanya*” tentang suatu gejala dan juga keadaan. Penelitian lapangan ini dilakukan tiap kali pengamatan (observasi), wawancara atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian..

Penelitian ini untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan dalam Dakwah KH. Acmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak). Adapun yang dimaksud dalam kegiatan disini adalah peran tokoh agama dalam dakwah dibidang kemasyarakatan.

2. Definisi Konseptual

Skripsi ini berjudul "*Dakwah Kh.achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara*". Untuk mengetahui makna dari setiap istilah di atas dengan seksama serta guna menghindari kerancuan di dalam pemahaman, maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terangkai pada judul dan konteks kebahasaannya.

Metode dakwah yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dakwah (Abdullah, 1989: 10). (Azis 2004: 123) juga mendefinisikan

metode dakwah adalah cara atau jalan dakwah yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran agama Islam.

Secara global, penyampaian pesan-pesan dakwah melalui pola mauidhoh hasanah ini setidaknya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: dakwah bil-lisan, bit-tadwin, bil-qudwah/bil-hal. Dakwah bil-lisan yaitu penyampaian pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek) (Enjang dan Aliyudin, 2009: 72). Dakwah bit-tadwin yaitu dilakukan dengan melalui tulisan sebagai medianya, seperti kitab-kitab, buku-buku, majalah dan tulisan yang mengandung pesan dakwah. Dalam dunia modern ini, terutama negara yang mematerialisir buku-buku agama sangat langka, walaupun ada macam-macamnya mungkin itu berada dalam urutan paling bawah, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Karena negara yang berlabel materialis tentunya kurang begitu antusias terhadap buku-buku tentang agama. Dan dakwah bil-hal yaitu penyampaian dakwah dengan tindakan, ini dimaksudkan agar mad'u mengikuti setiap langkah dari da'i. Dakwah ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi subjek dan objek dakwah, untuk beribadah kepada Allah SWT.

Dari definisi di atas sangat jelas bahwa metode dakwah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dakwah, yang digunakan da'I untuk menyampaikan dakwah kepada mad'u.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber ini diperoleh melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informan atau pihak-pihak yang bersangkutan.

Informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Achmad Subakhri selaku tokoh agama di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara,

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumen sebagai data sekunder yang diperlukan sebagai penelitian di Desa Paseh, yaitu :

- a. Sumber data sekunder atau tangan kedua adalah data kedua yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari objek penelitiannya ini (Azwar, 1998: 5). Sumber data sekundernya adalah data tambahan yang diambil dari ceramah-ceramah beliau yang sudah disimpan dalam kaset dan komputer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pendekatan kualitatif umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik

pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan peneliti, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol kendalanya (realibilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi (kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu), orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan itu. Dalam tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kh. Achmad subakhri saat dakwah di desa Paseh. Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melibatkan diri langsung pada aktifitas subyek guna memperoleh data yang valid. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku dan kejadian yang terjadi di masyarakat Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara penanya (peneliti) dengan penjawab/responden/informan (objek peneliti). Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jawaban-jawaban dari responden kemudian akan dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam seperti *tape recorder*.

5. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti tidak menggunakan perhitungan statistik. Namun mengklasifikasikan data dan menyusun laporan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*). Ketiga tahap ini disebut sebagai teknik analisis data dengan model interaktif.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data saat observasi awal dan ketika penelitian melakukan penelitian. Data observasi awal digunakan untuk mendukung penyusunan latar belakang, perumusan masalah, fokus penelitian, dan membantu pembuatan metode penelitian. Pengumpulan data selanjutnya dilakukan saat penelitian.

b. Reduksi data

Tahap reduksi data diartikan sebagai proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mengingat data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti harus mereduksi data dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data-data yang telah diperoleh lapangan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan agar dapat dilakukan pengumpulan data yang selanjutnya apabila diperlukan.

c. Penyajian data

Tahap penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengolah

hasil wawancara, observasi, maupun dari dokumen-dokumen terkait dalam bentuk teks narasi.

d. **Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi**

Tahap penarikan kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya merupakan validitasnya. Simpulan yang dirumuskan merupakan garis besar hasil penelitian dan saran yang dirumuskan merupakan kritik dan masukan kritik dan masukan terhadap pihak-pihak yang terkait.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan bagian penting dalam suatu penelitian sebab mempunyai fungsi sebagai gambaran umum poin-poin yang ada pada sebuah penelitian.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini peneliti memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kerangka Teori

Bab ini akan menjelaskan tentang kajian pustaka yang merupakan landasan teori pada penelitian ini, kerangka teori merupakan salah satu telaah yang dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian ini.

Bab III : Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini akan memberikan gambaran umum yang berisikan tentang metode dakwah K.H Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara

Bab IV : Analisis Data

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan hasil penelitian metode dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

Bab V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran di akhri dengan daftar pustaka.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari kata dasar masdar. Memiliki kata kerja da'a, yang memiliki arti memanggil, menyeru, atau mengajak. Setiap tindakan yang bersifat memanggil, menyeru, atau mengajak orang untuk beriman dan taa pada perintah Allah SWT sesuai garis kaidah, syariat, dan akhlak Islamiyah (Hoeve, 1999:280). Ditinjau dari segi epistemology dakwah atau dakwatan berarti panggilan, seruan, dan ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab disebut masdhar. Sedangkan dalam bentuk kata kerja atau fi'il adalah da'a – yad'u yang berarti memanggil, menyeru, dan mengajak (Shaleh, 1986:7).

Sedangkan pengertian dakwah menurut terminologi atau istilah ada beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

a. Muhammad Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha untuk menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia, dan yang meliputi al-amar bi al-ma'ruh an-nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara (Amin, 2009:3).

b. Drs. Hamzah Ya'cub

Pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul (Zaidallah, 2002:4)

Secara umum dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada ajakan atau seruan kepada yang lebih baik. Begitu juga didalam al-Qur'an, yang artinya, Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

2. Objek Dakwah

Seorang da'i membutuhkan pemahaman yang benar terhadap dakwah, metode yang baik dalam menyampaikan dan bersungguhsungguh dalam mentarbiyahkan para mad'u nya (Aziz, 1998:196). Yang dimaksud dengan mad'u adalah orang-orang yang menerima pesan dari da'I dan itulah yang disebut dengan obyek dakwah. Dikatakan pula obyek dakwah diklasifikasikan menurut:

- a. Bentuk masyarakat, bentuk ini dapat kita bagi berdasarkan letak geografis yaitu masyarakat kota, desa, dan primitif.
- b. Aqidah, dalam kacamata aqidah manusia terbagi menjadi muslim dan non-muslim (diluar islam).
- c. Status sosial, klasifikasi ini membagi masyarakat menjadi pejabat, rakyat jelata, kaya, dan miskin (Lubis, 1993:46)

3. Materi Dakwah

Materi dakwah ialah ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima

dan mengikutinya. Ajaran-ajaran Islam itu dapat dibagi menjadi tiga macam yang meliputi:

a. Keyakinan atau Akidah

Akidah ini merupakan tema bagi dakwah Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau pertama kali melakukan dakwah di Makkah. Hal ini dapat dilihat dari kandungan ayat-ayat Makiyah. Akidah ini juga merupakan tema bagi dakwah para Rasul yang diutus sebelumnya.

b. Hukum-hukum

Hukum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyaratkan oleh Allah SWT. Untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Rasulullah SAW yang memberikan keterangan dan penjelasan (Syafe'i, 2000:19).

c. Akhlak dan moral

Akhlak atau Moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasihan, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya (Amin, 2002:15).

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk berdakwah dalam menyampaikan materi dakwah kepada sasaran dakwah. Media dakwah meliputi lisan, tulisan, tindakan. Ditinjau dari segi bentuk penyampaiannya, media dakwah dapat terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Lisan

Termasuk dalam bentuk lisan diantaranya adalah: khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, nasihat-nasihat, pidato, siaran radio dll.

b. Tulisan

Tulisan dapat menjadi media dan perantara dalam menyampaikan pesan dakwah. Yang termasuk dalam media tulisan diantaranya adalah: buku-buku, surat kabar, majalah, bulletin, makalah, jurnal, dll.

c. Akhlaq

Bentuk penyampaian dakwah melalui akhlaq bersifat langsung dan nyata. Tindakan yang ditunjukkan menjadi contoh untuk diikuti. Yang menjadi bagian dakwah melalui akhlaq diantaranya seperti: menjenguk kerabat, saudara, atau orang yang kita kenal ketika sakit, bersilaturahmi (mengunjungi), berperilaku terpuji, menaati rambu-rambu lalu lintas, dan lain-lain (Ya'cub, 1981:33).

5. Metode dakwah

Dari segi bahasa metode dakwah berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Saputra, 2011 : 242). Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab *thariq* (Munir, 2009:6).

Dalam surat An-Nahl ayat 125 diterangkan bahwa metode dakwah terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Dakwah Bil Hikmah

Dakwah dengan hikmah, yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga tidak menimbulkan kesan memaksa dan mengintimidasi saat menyampaikan ajaran agama.

b. Mauizatul Hasanah

Berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau berdakwah dengan rasa kasih sayang, sehingga materi dakwah dapat diterima hingga menyentuh hati mereka (Siddiq, 1998:13).

c. **Mujadalah Billati Hiya Ahsan**

Mujadalah berarti berdakwah dengan cara bertukar pikiran, apabila membatah harus dengan cara yang lembut, tidak memberikan tekanan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan (Arifin. 1990:147).

6. Strategi Dakwah

Sebelum berbicara lebih lanjut tentang strategi dakwah, maka perlu diketahui terlebih dulu apa itu definisi dakwah? Secara terminologi dakwah menurut Sayyid Qutb, adalah mengajak, / menyeru kepada orang lain untuk masuk kedalam sabil (jalan) Allah swt. Bukan untuk mengikuti da'i atau orang lain atau sekelompok orang. Tentu pengertian tentang dakwah masih banyak lagi, dan banyak kita temukan di beberapa buku yang menulis tentang dakwah, sebagaimana hal tersebut dibawah ini :

- a. Islam adalah agama dakwah yakni agama yang mengandung upaya menyebarkan kebenaran dan mengajak orang lain untuk mempercayainya, sehingga semangat memperjuangkan kebenaran itu, tidak pernah padam dalam jiwa umat manusia yang beriman kepada Allah Swt.
- b. Didalam al-Qur'an Allah swt. Perintahkan untuk berdakwah yaitu

مَنْكُمُ الَّذِينَ أُمَّةٌ يَدْعُونَ الْخَيْرَ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran:104)

- c. Pengertian tentang dakwah terdapat dua istilah yaitu dakwah Islamiah atau di'ayah Islam dan dakwah, pengertian dakwah Islamiah mengacu pada seruan Islam atau panggilan Islam. Sedangkan pengertian dakwah mengandung arti kewajiban sebagai kaum Muslimin untuk memanggil umat manusia dengan melakukan dakwah Islamiah tersebut.
- d. Pengertian dakwah adalah (da'a: Arab) yaitu memanggil atau mengajak sesuatu, dalam pengertian mengajak ke jalan Tuhan, dengan maksud yaitu mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk berislam, memeluk agama Islam dan mengamalkan Islam.⁴⁷ Tentu umat manusia hanya bisa menyeru atau mengajak terhadap yang lainya untuk Berislam, akan tetapi tidak punya kemampuan untuk mengislamkan manusia, karena itu bagian dari hidayah Allah swt.
- e. Al-Qur'an mendefinisikan dakwah adalah sebagai upaya untuk menyeru umat manusia menuju jalan Tuhan dengan cara bijak, tutur kata yang tepat, atau dengan cara mujadalah (dialog yang sehat).⁴⁹ Dakwah yang demikian ini dimaksudkan agar umat manusia senantiasa melakukan perkara baik (amar ma'ruf) dan meninggalkan segala tindak dan laku yang munkar (nahi munkar). Dari hal tersebut diatas bisa diartikan bahwa ilmu dakwah adalah, ilmu tentang menyeru /mengajak manusia menuju jalan Tuhan. Al-Qur'an menyatakan bahwa jalan Tuhan itu jamak, tidak tunggal.

Strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik, atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah. Strategi yang digunakan haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

- 1) Asas filosofi

Membicarakan hal yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

2) Asas kemampuan dan keahlian da'i

Asas ini menyangkut keahlian dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

3) Asas sosiologi

Asas ini membahas masalah yang hubungannya dengan kejiwaan seseorang. Aspek psikologi harus diperhatikan lantaran interaksi yang dibangun adalah sesama manusia.

4) Asas aktivitas dan efisiensi

Aktivitas dakwah harus menyeimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaiannya. Sesuai dengan planning yang telah ditetapkan sebelumnya (Syukri, 1983 : 51).

7. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang memerlukan sebuah proses untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk member arah dan pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah adalah menyebarkan kebenaran Islam yang dapat dikategorikan pada tiga macam yaitu: menanamkan aqidah, ketaatan pada hukum (hukum islam), pembinaan dan pembentukan akhlak mulia (Amin, 1978:24-25).

8. Macam – Macam Dakwah

Dakwah Islam dapat dikategorikan tiga macam yaitu: Dakwah Bi al-lisan, Dakwah bi al-Hal, Dakwah bi al-Qalam

a. Dakwah Bi al-lisan

Dakwah bi al-lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, antara lain ceramah, khutbah, diskusi, metode ini sering digunakan para da'i dan tokoh agama Islam dan lain-lain

b. Dakwah bi al-Hal

Dakwah bi al-Hal yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, contohnya melakukan donor darah untuk kemanusiaan, mengumpulkan dana untuk korban musibah gunung meletus dan lain-lain.

c. Dakwah bi al-Qalam

Dakwah bi al-Qalam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan cara menulis baik diinternet maupun disurat kabar, seperti Jawa Pos, Surya, Kompas, Media Indonesia, Duta Masyarakat dan lainlain. Dakwah model ini jangkauannya sangat luas. Kemudian diinternet juga jangkauannya sangat lauas dan bisa didengarkan keseluruh penjuru Dunia.

9. Dai

(Orang yang melakukan dakwah) Dai merupakan Bahasa Arab sebagai isim fail dari akar kata da“a, yad“u yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Dai merupakan orang yang melakukan kegiatan dakwah, yang dimana sebagai penyeru kepada sekalian umat manusia ke jalan Allah dan melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab/33:45-46.

وَسِرَاجًا بِإِذْنِهِ اللَّهُ إِلَىٰ وَدَاعِيًا. وَنَذِيرًا وَمُبَشِّرًا شَاهِدًا أَرْسَلْنَاكَ إِنَّا النَّبِيُّ أَيُّهَا يَا مُنِيرًا

Artinya: “Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.

Dalam ayat lain, Nabi Muhammad diperintah untuk berdakwah ini sejajar dengan perintah menyembah kepada Allah tanpa mempersukutkan-Nya, sebagaimana dalam Q.S. Al-Ra“du/13:36.

أُنزِلَ لِيَفْرَحُونَ ذُنُوبَهُمْ وَالَّذِينَ ۖ إِلَيْكُمْ مَّا حَزَابِلًا وَمِنْ مَنْ يُذَكِّرُ
بِعِصْمَتِهِ ۖ قُلْ إِنَّمَا أُؤْمَرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ وَأَدْعُ مَا بَوَّأْتِيهِ

Artinya: "Katakanlah, "Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali.

BAB III

Gambaran Umum Dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara

A. Biografi Kh. Achmad Subakhri

1. Riwayat Hidup

Bapak KH. Achmad Subakhri merupakan seorang penggagas sekaligus pendakwah dalam kajian yang diselenggarakan rutin setiap Ahad Wage di Desa Paseh. Jama'ah kajian rutin Ahad Wage kurang lebih diikuti oleh lima puluh orang laki-laki dan perempuan yang berusia sekitar 40 sampai 60 tahun di Desa Paseh. Kepiawaiannya dalam mengisi dakwah telah dikuasai sejak beliau menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Kabupaten Wonosobo. Beliau juga mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas yang diikuti oleh santri anak-anak umur 7 sampai 12 sekitar dua puluh lima orang yang dilaksanakan setiap hari pukul 13.00-14.00 WIB. Santri tersebut berasal dari Dusun Karang Sari dan Dusun Kepyar di Desa Paseh.

Beliau adalah tokoh agama di Desa Paseh yang memiliki kontribusi dalam membimbing dan membina masyarakat Desa Paseh ke arah yang makin baik. Alasan beliau berkiprah di Desa Paseh adalah dalam rangka menjunjung tinggi dan membela agama Allah SWT serta membimbing masyarakat kepada tata cara hidup yang sesuai dengan aturan agama dan negara. Pendekatan kepada masyarakat yang dilakukan beliau dilakukan dengan cara mendekati secara fisik dengan mendatangi rumah-rumah warga Desa Paseh dengan tujuan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar dengan tidak memandang strata sosial yang ada di masyarakat. Kiprah beliau juga diwujudkan kembali dengan kepeduliannya terhadap pemuda yang ada di Desa Paseh yaitu dengan membentuk IPM (Ikatan Pemuda Masjid).

2. Riwayat Pendidikan

KH. Achmad Subakhri sedari kecil sudah banyak dibekali ilmu oleh ayahnya dan ibunya, apalagi beliau tinggal didalam lingkungan pesantren. Jenjang pendidikan dasar yang ditempuh KH. Achmad yaitu MI Cokroaminoto Paseh Banjarmangu dan Sekolah Menengah Pertama di Cokroaminoto lalu beliau belajar ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. Sembari belajar di Sekolah dasar maupun di Madrasah aliyah, beliau setiap harinya juga digembleng belajar langsung oleh ayahnya KH. Saeful Bakhri khususnya pelajaran ilmu alat seperti nahwu Shorof. Dari mulai dasar ilmu nahwu sampai menghafalkan setiap bait-bait nya.

Banyak prestasi yang diraih oleh beliau ketika MI sampai dengan MA, karena selalu menempati peringkat 3 besar dan prestasi yang paling besar yaitu masuk peringkat ke 5 lulusan terbaik se-kabupaten Banjarnegara.

Selain prestasi belajar beliau juga banyak menjuarai berbagai lomba-lomba Diantaranya beliau pernah mendapatkan juara 1 lomba pidato B. Arab Sekarsidenan Banyumas, lomba Syarhil Qur'an juara 2 se kabupaten Banjarnegara, dan menjadi finalis lomba karya tulis. Untuk prestasi yang didapat didalam pondok pesantren yaitu sering juga menjuarai berbagai lomba-lomba yang diadakan oleh pesantren beliau selalu masuk nominasi dan pemenang seperti lomba pidato B. Indonesia, lomba pidato bahasa Arab, lomba Syarhil Qur'an, lomba cerdas cermat dll.

Kepiawaiannya dalam mengisi dakwah telah dikuasai sejak beliau menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Kabupaten Wonosobo.

B. Strategi Dakwah KH. Achmad Subakhri

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan upaya menghadapi sasaran dakwah sesuai kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dibalik strategi dakwah apa yang dilakukan oleh KH. Achmad Subakhri , beliau menaruh harapan yang sangat besar kepada para murid – muridnya agar nantinya dapat meneruskan perjuangan dakwah para kyai-kyai. Pada wawancara dengan KH. Achmad yaitu apa harapan tertinggi KH. Achmad dalam pengoptimalannya terhadap murid muridnya?

“harapan tertinggi saya yaitu dapat mencetak generasi Qur’ani dengan Hafidz 30 Juz lafdzan wa amalan serta berharap ilmu yang didapat bermanfaat nantinya ketika sudah mengabdikan di masyarakat dan dapat meneruskan dakwah para kyai sesuai dengan profesi yang santri nantinya, karena banyak anak-anak yang saya ajarkan di sini mempunyai cita-cita yang bermacam, seperti menjadi Polwan, Dokter, Guru, Hakim, Sastrawan, PNS dan lain sebagainya. Saya tidak akan membatasi cita-cita anak – anak mau menjadi seperti apa, justru dengan beragamnya cita-cita ini proses penyebaran dakwah akan semakin luas lagi, tidak hanya pada masyarakat sekitar saja namun anak-anak dapat melanjutkan dakwah para kyai ini, dilingkungan profesi dia berada. “wawancara dengan KH. Achmad Subakhri pada tanggal 31 Desember 2022)

Hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa KH. Achmad menaruh harapan besar kepada para murid-muridnya untuk melanjutkan kegiatan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing murid dengan latar belakang ajaran yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nawawi (2009) bahwa dakwah merupakan proses yang setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan *mission sacre* dari ajaran-ajaran Islam tersebut.

1. Strategi sentimental

Strategi sentimental merupakan strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin penerima dakwah serta memberikan nasihat yang mengesankan. Strategi ini dikembangkan dalam pelayanan secara baik kepada mitranya, seperti menasehati dan memanggil dengan lembut maupun memberikan perhatian lebih agar mitra lebih bisa memahami secara hati ke hati. Tujuan Hj. Nurul Azizah melakukan hal ini yaitu sesuai dalam wawancaranya dengan apa yang melatar belakangi :

“Saya ingin seluruh murid-murid disini memiliki hubungan yang dekat dengan guru baik dhohir maupun batin. Hubungan secara emosional seperti

ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan murid dalam proses belajar mengajar sehingga murid akan lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru. Sebagai pengasuh saya mencoba berperan untuk murid - murid tidak hanya menjadi guru saja, namun juga ada kalanya sebagai seorang Bapak maupun teman. sembari memberikan nasihat nasihat yang baik kepada para murid dan tentunya berbicara dengan lemah lembut” (wawancara dengan KH. Achmad Subakhri pada tanggal 31 Desember 2022).

KH. Achmad Subakhri meyakini bahwa adanya *taaalluq / kumantile ati* dengan seorang guru itu akan jauh lebih mempermudah dalam proses pentransferan ilmu. Lalu dalam wawancara berikutnya hal-hal apa sajakah yang KH. Achmad Subakhri lakukan agar para murid memiliki hubungan yang dekat dengan guru ?

“hal yang paling utama menurut saya yaitu mengetahui karakter masing-masing murid dan latar belakang murid tersebut, karena tidak semua murid mempunyai sifat dan perilaku yang sama, jadi dalam menghadapi atau menangani masing-masing murid itu tidak dapat disamakan. Contoh: ada murid A memiliki latar belakang keluarga yang orang tuanya PNS akan berbeda dengan murid B yang mempunyai latar belakang keluarga pekerja (bukan pns) tentunya tidak sama sama dengan murid A tadi. Ada juga dari segi kemampuan anak yang berbeda, karena itu lah dalam menangani murid itu tidak semuanya harus disamakan akan tetapi disesuaikan dengan porsinya masing-masing. Menurut saya sangat penting seorang guru mengetahui karakter dan kemampuan murid.” (wawancara dengan KH. Achmad Subakhri pada tanggal 31 Desember 2022).

Segala aktivitas KH. Achmad Subakhri bermuara pada nilai dakwah. Seiring dengan niat beliau mendirikan TPQ sebagai bentuk perjuangan menyebarkan ilmu Allah SWT *lii'la'i kalimatillah*, Hal paling sederhana yang

beliau lakukan yaitu menemani para murid belajar maupun hanya sekedar bercengkrama merupakan suatu bentuk komunikasi persuasif dakwah yang beliau lakukan dalam segi pendekatan emosional maupun sebagai bentuk controlling terhadap perkembangan belajar murid. Meluangkan banyak waktu bersama murid menyalurkan energi positif setiap harinya pasti akan memberikan kenyamanan lebih untuk murid sehingga beliau meyakini bahwa proses ini memiliki dampak yang besar dalam penyerapan ilmu dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi dakwah sentimental yang dilakukan KH. Achmad Subakhri yaitu :

- a. Mendalami karakter dan latar belakang murid
- b. Merangkul dengan kasih sayang
- c. Maudhoh hasanah

KH. Achmad Subakhri setelah menyelami masing-masing murid lewat hati-hati beliau juga memberikan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal memahami ilmu Qur'an secara global. Selain strategi sentimental dan rasional beliau juga menggunakan strategi indrawi dimana beliau membekali beberapa kegiatan praktik-praktik untuk menunjang pemahaman atas teori yang telah disampaikan.

2. Strategi Rasional (al-manhaj al-‘aqli)

Selain strategi sentimental, KH. Achmad Subakhri juga menggunakan strategi rasional dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Strategi rasional merupakan strategi dakwah yang memusatkan pada aspek akal pikiran. Strategi rasional mengarahkan mitra dakwah untuk berfikir dan merenungkan serta mengambil pelajaran dari keadaan (Ajidan, 2017:12). Mengingat bahwa para murid merupakan anak-anak dan remaja yang sedang dalam masa emas nya untuk belajar,

mempunyai daya pikir dan ingatan yang sangat baik, hal ini pula yang mendorong KH. Achmad Subakhri menerapkan strategi rasional dalam kegiatan dakwahnya.

Untuk menunjang adanya strategi sentimental ini, KH. Achmad Subakhri juga menggunakan strategi rasional untuk melancarkan aksi dakwahnya ini yaitu memberikan materi-materi pelajaran untuk menunjang aktivitas dakwahnya. Melalui strategi rasional ini KH. Achmad Subakhri melakukan berbagai cara untuk membuat murid lebih mudah memahami dan menghafal al-Qur'an, seperti yang beliau sampaikan :

“Proses pendekatan sentimental tentunya harus dibarengi dengan adanya ilmu. Untuk itu para murid selain mengaji juga diberikan pembelajaran ilmu-ilmu alat seperti ilmu tajwid, fiqh, nahwu, shorof, amtsilati dan kitab tafsir lainnya. Semua ilmu ini sangat penting dalam proses pemahaman al-Qur'an bahkan menjadi dasar hukum dalam kehidupan murid seperti ilmu Fiqh. Kegiatan belajar mengajarnya pun dengan metode tanya jawab dan diskusi, menurut saya murid akan berfikir lebih serta dapat merenungkan pelajarannya.” (wawancara dengan KH. Achmad pada tanggal 31 Desember 2022).

Adapun dalam menerapkan strategi rasional tersebut KH. Achmad melakukannya dengan :

- a. Menyampaikan materi
- b. Berdiskusi

KH. Achmad merupakan sosok yang sangat telaten dengan sabar beliau mengajari sampai bisa menghafalkan al-Qur'an. Masing masing murid mendapatkan perhatian dari beliau, arahan dan masukan sehingga murid merasa lebih nyaman dan betah yang muaranya bisa memudahkan dalam menerima ilmu yang di sampaikan. Harapan beliau semua murid bisa berkembang sesuai kemampuan masing-masing sehingga bisa

memberikan kemanfaatan bagi khalayak umum dengan berlandaskan syiar agama melalui penghafal Qur'an.

3. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissy)

Adapun strategi indrawi merupakan strategi dakwah yang berorientasi pada hasil percobaan maupun dari panca indra. Strategi ini juga disebut dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi indrawi ini menggunakan metode keteladanan dan keagamaan sebagai panutan untuk mitra dakwahnya (Ajidan, 2017:12).

Strategi dakwah yang akan dilakukan membutuhkan penyesuaian yang tepat dan akurat dengan memperkecil kelemahan dan memperbesar peluang. Pendakwah hendaknya berfikir secara filosofis sehingga mampu memperbesar peluangnya apalagi didorong dengan mitra dakwah yang terpelajar.

Saat wawancara dengan KH. Achmad Subakhri, Bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan potensi para murid :

"saya ini ya mas awal, setiap murid yang baru masuk kesini saya ajari gimana caranya ibadah dengan benar, seperti sholat, ngaji dan ibadah lainnya yang wajib murid tau langsung dari gurunya. Kami disini memberikan kesempatan bagi para murid untuk bisa melancarkan hafalannya dengan metode tasmi' yang mana murid tersebut bisa menyetorkan hafalannya 5-10 juz secara langsung. Hal itu dirasa sangat berdampak untuk hafalan para murid. Beberapa bulan sekali saya juga selingi para murid agar menonton film-film islami selain untuk edukasi juga sebagai bentuk hiburan agar murid tidak jenuh dalam menghafalkan qur'an (wawancara dengan KH. Achmad pada tanggal 1 Januari 2023)"

Aktivitas dakwah KH. Achmad merupakan tindakan memberikan contoh dan suri tauladan secara nyata. Perilaku yang anggun, santun dan humble yang dilakukan oleh KH. Achmad Subakhri ini mampu memberikan

tauladan atau uswah bagi para murid. murid secara langsung bisa melihat bentuk implementasi dari dakwah yang disampaikan oleh beliau.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi dakwah indrawi yang dilakukan KH. Achmad Subakhri yaitu :

- a. Pengembangan Tahfidz
- b. Praktik Keagamaan
- c. Pengembangan potensi diri

C. Factor Pendukung dan Penghambat Dakwah KH. Achmad Subakhri

1. Factor Pendukung

- a. Pengalaman dan kemampuan beliau dalam menyampaikan dakwah dan mengajar ngaji di Desa Paseh dari saya kecil sampai berdiri sampai sekarang, banyak hambatan yang dilalui oleh KH. Achmad Subakhri Namun berkat kemampuan dan pengalaman beliau ini, kini murid muridnya sudah mencapai lebih dari 50 anak anak. Sehingga beliau semakin bersemangat untuk terus mendidik anak anak di sekitar desa paseh agar bisa menjadi penerus baginya.
- b. Dukungan dari wali murid dalam mensukseskan program – program di TPQ nya.

“Dukungan dari walimurid dalam mensukseskan program-program di TPQ nya ini dapat dilihat dari bentuk materil dan non materil berupa dukungan materil berupa sumbangan dan Infaq. Ketika ada pembangunan TPQ untuk penambahan alat atau pembangunan, para walimurid juga ikut antusias memberikan dukungan dan sumbangannya. Dukungan non materilnya yaitu adanya support dari walimurid terhadap program-program yang ada di TPQ, misalnya Semaan Sumbangan, program ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari walimurid, sehingga kegiatan-kegiatan di TPQ dapat

berjalan lancar. (wawancara dengan ibu nur khasanah selaku tetangga beliau, 1 januari 2023)

- c. Lingkungan yang tidak toxic menjadikan suatu desa lebih terasa dan jauh dari perkotaan menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk akhlak murid.
2. Factor penghambat
 - a. Faktor Internal masing-masing murid dalam kemampuan menghafal, ketekunan dan kurangnya istiqomah santri dalam belajar.
 - b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana TPQ terus melakukan pembangunan dalam rangka penambahan fasilitas untuk murid. Karena sampai saat ini, fasilitas masih dirasa kurang.
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang terkadang sampai sore sehingga menghabiskan waktu murid yang berdampak pada kegiatan belajar di TPQ murid sudah kecapekan menjadikan tidak focus.

D. Gambaran Umum Desa Paseh

1. Profil Desa Paseh

Desa Paseh termasuk dalam wilayah Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara, Keberadaanya terletak di 5 km kota Kecamatan dan 12 km barat laut Ibukota Kabupaten Banjarnegara dg luas wilayah 314 Hektar yang meliputi 4 dusun (kebaon). Desa Paseh berasal dari penyingkatan bahasa jawa yaitu Patilasaan Syeh (Tanda /rute perjalanan syeh) yang kemudian orang menyebutnya sebagai PASEH.

Menurut cerita, dahulu pada masa penyebaran agama islam di Banjarnegara, datanglah dua orang ulama besar (syeh) yang berasal dari Gresik Jawa Timur singgah di wilayah Kecamatan Banjarmangu. Dalam rangka dakwahnya, dua orang ulama itu mengambil rute perjalanannya ke arah barat dan salah satu kegiatannya mengadakan survey di suatu kampung di sebelah barat Banjarmangu untuk didirikan pondok pesantren. Di kampung itu tempat dimana ulama itu melaksanakan survey dan tempat ia berdiri/singgah di beri batu sebagai tanda (patilasan). Seiring berjalannya waktu, oleh warga setempat kampung itu diberi nama Paseh yang sampai sekarang di gunakan sebagai nama Desa Paseh.

Setelah mengadakan survey, kedua syeh tersebut masing-masing menuju ke arah barat dan utara. Menurut cerita warga, syeh yang melanjutkan perjalanan ke arah utara adalah syeh Giri Pitoyo yang sering disebut sebagai Kanjeng Sunan Giripit, sementara syeh yang melanjutkan perjalanan ke arah barat adalah syeh Giri Wasiat atau orang menyebutnya Kanjeng Sunan Giri Wasiat. Desa Paseh pada awal mulanya adalah gabungan dari 2 desa yaitu Desa Paseh dan Desa Karangasem yang di batasi oleh jalan yang membentang diantara keduanya, adapun sebelah timur jalan adalah Desa Paseh dan sebelah barat Desa Karangasem.

Adapun Nama Kepala Desa Sebelum bergabungnya Desa Karangasem dan Desa Paseh adalah sebagai berikut :

- a. Sardan Setradiwirja : 1923
- b. Suhadi Hadisuwirja : 1942
- c. Sarida Wirjosumarno : 1975
- d. Gatot : 1989
- e. Zaeni Akhsanudin : 1998
- f. Gatot : 2007
- g. Waris: 2013
- h. Waris: 2019 – Sekarang

Sebagai pengingat tahun berdirinya Desa Paseh sekaligus merupakan semboyan Warga Desa Paseh tersurat dan tersirat pada Candra Sengkala sebagai berikut : "SUNARING PANEMBAH SEKARING JAGAD" sengkalan yang menandai peringatan tahun 1923. Kata Sunaring (sinar) melambangkan angka tiga, Panembah (penyembah) melambangkan angka dua, Sekaring (bunga) melambangkan angka sembilan, dan Jagad (dunia) melambangkan angka satu. Jadi sengkalan ini melambangkan tahun 1923 dan mempunyai arti "Sinar Penyembah Bunga Dunia" makna konotatif sengkalan ini adalah "Perbuatan Manusia Pada Jalan Tuhan Dapat Membahagiakan Kehidupan Di Dunia". Kata Sunaring Panembah (Sinar Penyembah) menunjukkan pancaran perbuatan seseorang yang berbakti kepada tuhan. Sedangkan kata Sekaring Jagad (Bunga Dunia) menunjukkan hasil perbuatan yang baik di dunia.

2. Visi dan Misi Desa Paseh

A. Visi

Visi pembangunan dalam RPJM Desa Tahun 2020–2025 tersebut di atas diharapkan akan mewujudkan keinginan dan amanat masyarakat Desa Paseh dengan tetap memperhatikan RPJMD Kabupaten Banjarnegara. Visi pembangunan tersebut harus dapat diukur keberhasilannya dalam rangka mewujudkan Desa Paseh yang

Sejahtera, Mandiri, Beriman & Taqwa serta Bermartabat. Adapun makna yang terkandung dalam visi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Sejahtera

Sejahtera menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Secara awam sejahtera berkaitan dengan urusan kenyang, sehat, nyaman atau dalam pengembangan adalah ekonomi, kesehatan, pendidikan, lingkungan dan agama. Dalam hal ini diharapkan masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan, perumahan, air bersih, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan fisik maupun non fisik, lingkungan hidup dan sumber daya alam, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik, mempunyai akses terhadap informasi serta hiburan; terciptanya hubungan antar masyarakat yang dinamis, saling menghargai, membantu, saling pengertian, serta tersedianya sarana dan prasarana publik terkait dengan infrastruktur pelayanan publik, transportasi dan teknologi yang mencukupi, nyaman dan terpelihara baik.

Dengan visi ini diharapkan Masyarakat Desa Paseh menjadi masyarakat yang sejahtera artinya kondisi masyarakat yang berkecukupan secara lahir dan batin.

2. Mandiri

Mandiri berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam hal ini meliputi dua sisi yaitu pemerintah desa dan masyarakat. Oleh karena itu, ketercapaian kemandirian dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan pemerintah desa dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa.

3. Beriman dan Bertaqwa

Iman dan bertaqwa merupakan sikap manusia terhadap Tuhannya, masyarakat Desa Paseh adalah masyarakat beragama. Sikap orang beragama yang selalu dipelihara bahkan ditingkatkan adalah iman (keyakinan dan taqwa (kepatuhan) kepada Tuhannya. Disamping terpenuhinya kebutuhan jasmani diharapkan masyarakat Desa Paseh juga terpenuhi kebutuhan rohaninya yang ditandai sikap beriman dan bertaqwa yang sesuai dengan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga diharapkan seluruh proses pembangunan yang dilaksanakan di Desa Paseh selalu mengedepankan norma-norma agama. Oleh karena itu, kebijakan dan kiprah pembangunan di desa ini harus selalu mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Tuhannya.

4. Bermartabat

Bermartabat memiliki arti harga diri atau harkat. Dimana masyarakat Desa Paseh selain memiliki persamaan antara hak dan kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan, juga memiliki sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, tradisi, maupun adat dan budaya sebagai identitas masyarakat Desa Paseh, dimana hal tersebut berkaitan dengan nilai kemanusiaan. Manusia adalah makhluk tuhan yang paling sempurna dari makhluk lain serta mendapat tugas dan wewenang untuk mengurus dunia demi kesejahteraannya. Sebagai makhluk yang lebih sempurna maka manusia dituntut untuk selalu menjaga martabatnya dalam setiap posisi dan kegiatan apapun. Oleh karena itu, semua kebijakan pembangunan, dan kiprahnya harus berorientasi kepada penjagaan martabat manusia.

B. Misi

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dilaksanakan dalam upaya mencapai visi. Misi merupakan turunan dari pokok-pokok visi yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dimana dalam mewujudkan visi tersebut di atas, maka dijabarkan dalam enam misi sebagai berikut :

1. Bidang Pemerintahan

Mewujudkan penyelenggaraan Pemerintahan Desa Paseh yang transparan, profesional, dan berdedikasi tinggi, Meningkatkan kualitas pelayanan public.

2. Bidang Pembangunan

Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa yang berkelanjutan berbasis pada pertanian dan potensi lokal desa, Meningkatkan derajat kehidupan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

3. Bidang Pembinaan Masyarakat

Meningkatkan peran kelembagaan masyarakat desa untuk dapat berperan aktif dalam menjaga kesatuan dan persatuan, Mewujudkan masyarakat Desa Paseh yang beriman dan bertaqwa serta menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan local.

4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Memperkuat produktivitas usaha masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Meningkatkan dan mendorong potensi

ekonomi unggulan desa melalui pendampingan kelompok-kelompok industri kecil.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang berjudul Dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu kabupaten Banjarnegara. Yang menjadi sasaran disini adalah masyarakat Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu kabupaten Banjarnegara, meliputi berbagai kalangan usia baik yang tua maupun yang muda. Alasan penulis mengambil judul tersebut dikarenakan KH. Achmad Subakhri seorang tokoh Agama Desa Paseh yang namanya cukup terkenal di Kecamatan Banjarmangu dan sangat jarang di teliti oleh para peneliti lain, Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti beliau, Selain itu materi ceramah yang disampaikan oleh beliau sangat berisi, jelas, sistematis, argumentatif, dan secara umum mempresentasikan wajah Islam yang lebih modern dan masuk akal. Sehingga banyak masyarakat yang menyukai cara penyampaian beliau dalam dakwahnya.

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dilihat adanya Dakwah KH.achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara,, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

A. Analisis Dakwah KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak mengenal berhenti, upaya yang dilakukan dengan terus menerus tanpa mengenal lelah. Oleh karena itu, dakwah dihadapkan pada perkembangan zaman dan perkembangan manusia dalam memenuhi tuntutan hidupnya. Permasalahan tersebut menentukan adanya nilai-nilai ajaran Islam yang dapat menjawab tantangan zaman dan masa depan manusia, yang harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Untuk dapat melakukannya dakwah memerlukan sifat sabar, ulet dan istiqomah dari pembawa dakwah (da'i).

Dakwah merupakan kewajiban yang harus disyariatkan dan menjadi tanggung jawab yang harus dipikul oleh semua muslimin seluruhnya, baik laki-laki maupun perempuan, ulama' atau bukan, kyai atau santri, semua dituntut untuk berdakwah sesuai dengan kondisi, kemampuan dan ilmu yang dimilikinya.

Untuk itu menyadari akan fungsinya, maka seorang da'i haruslah mempunyai karakter sifat, sikap, tingkah laku maupun kemampuan diri untuk menjadi publik figur dan teladan bagi orang-orang yang didakwahi (mad'u). Bagaimanapun juga seorang da'i yang menyeru manusia kepada jalan Allah SWT haruslah senantiasa membekali dirinya dengan akhlak terpuji seperti: ilmu, iman, taqwa, ikhlas, tawadu', amanah, sabar dan tabah. Dengan begitu mad'u akan mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pesan-pesan dakwah. Sebagaimana yang terdapat dalam AlQur'an surat An-Nahl ayat 125:

ضَلَّ بَمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بَالْتِي وَجَادِلْهُمْ أَحْسَنَ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَن

Artinya: "Serulah (manusia) kejalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Depag, 1987 : 421)

Berdasarkan ayat di atas maka dalam berdakwah sebaiknya menggunakan cara-cara yang baik agar penerima dakwah (mad'u) dapat menerima dakwah dengan tulus sesuai dengan hati nuraninya, karena Islam adalah kebaikan tanpa paksaan.

Dalam pembahasan ini, peneliti menyajikan sebuah data beserta analisisnya sebagai hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Paseh Kecamatan Banjarmasin, Kabupaten Banjarnegara. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan dokumentasi dan wawancara peneliti dengan Pihak yang terkait, tentang sesuatu yang ada dalam lingkup pembahasan skripsi.

Dari hasil keterangan dari orang-orang terdekat KH. Achmad Subakhri dapat disimpulkan bahwa dakwah yang digunakan oleh KH. Achmad Subakhri adalah sebagai berikut :

- a. Dakwah bil-lisan (ceramah), yaitu penyampaian materi dakwah melalui lisan da'i terhadap mad'u agar dapat diterima dan dimengerti.
- b. bil-hal (tindakan), yaitu dakwah dengan perbuatan nyata. Artinya seorang kyai atau da'i memberikan contoh terlebih dahulu memberikan contoh kepada mad'u. Hal ini sejalan dengan ungkapan “lisanul hal afshohu min lisanil maqal” (berdakwah dengan tindakan lebih utama daripada dengan ucapan).
- c. Dakwah bi al-Qalam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan cara menulis baik diinternet maupun disurat kabar, seperti Jawa Pos, Surya, Kompas, Media Indonesia, Duta Masyarakat dan lainlain.Dakwah model ini jangkauannya sangat luas. Kemudian diinternet juga jangkauannya sangat lauas dan bisa didengarkan keseluruh penjuru Dunia.

Dalam hal ini, peneliti menampilkan dan menjelaskan runtutan dakwah beserta analisisnya terhadap dakwah yang beliau lakukan dan di antaranya adalah sebagai berikut:

A. Dakwah Bil-Lisan (Ceramah)

Dalam melaksanakan dakwah untuk mensyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada Masyarakat, jalannya tidak selalu berjalan lurus karena hambatan-hambatan selalu ada, baik dari da'i, mad'u ataupun materi. Maka dari itu, seorang da'i membutuhkan sebuah metode yang pas dan tepat untuk melaksanakan dakwahnya.

ceramah yang digunakan oleh KH. Achmad Subakhri adalah ceramah yang berbentuk mauidzoh hasanah. Menurut Ali Mustafa Yaqub yang dikutip oleh muriah, ceramah adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat baik, dimana ia bisa bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen memuaskan audience (mad'u) sehingga dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah (da'i). (Muriah, 2000: 44)

Cara ini sering digunakan oleh KH. Achmad Subakhri dalam ceramahnya di Desa Paseh Kecamatan Banjaramangu, Kabupaten Banjarnegara, sehingga Masyarakat bisa menerima pesan dakwah (Al-Qur'an dan Hadist) dengan baik. Ceramah-ceramah yang beliau lakukan di setiap kegiatan keagamaan di Masyarakat Desa Paseh Kecamatan Banjaramangu, Kabupaten Banjarnegara, seperti :

1. Khutbah Jum'at
2. Pengajian yasin tahlil
3. Peringatan Hari Besar Islam seperti Isra' Mi'raj. Maulid Nabi, Hari Raya Idul Adha, Hari Raya Idul Fitri
4. Pengajian Ahad Wage yang sudah menjadi rutinitas

Penyampaian pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek) seorang juru dakwah (da'i) dituntut memiliki kepandaian dalam beretorika yang mumpuni agar menarik dan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti ajakan da'i. (Enjang dan Aliyudin, 2009: 72)

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 4:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya :*“Kami tidak mengutus seorang Rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana” (Depag, 1987: 379).*

Penerapan model penyampaian dakwah bil-lisan KH. Achmad Subakhri merupakan salah satu metode dakwah yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada Masyarakat di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangum Kabupaten Banjarnegara. Ada beberapa cara dalam penyampaian pesan-pesan dakwah KH. Achmad Subakhri agar dapat diterima mad'u, yaitu:

1. Kalimat tepat guna

Agar pesan dakwah tersampaikan dan dapat diterima dengan baik, maka KH. Achmad Subakhri memilih kalimat-kalimat dakwah dalam berceramah, agar mudah diterima oleh mad'u. Kalimat-kalimat dakwah pun disusun sedemikian rupa, agar mad'u tidak kebingungan dalam menyerap pesan, sehingga tepat guna bagi siapa saja yang mendengarkan khususnya Masyarakat Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

2. Intonasi

KH. Achmad Subakhri selalu menggunakan intonasi yang sama saat berceramah. sehingga mad'u terlihat antusias sekali mendengarkannya. Intonasi yang naik dan turun membuat mad'u semakin memperhatikan lebih seksama dan memperhatikan sehingga para mad'u mudah mengerti apa yang sedang beliau sampaikan.

3. Praktis dan Jelas

KH. Achmad Subakhri membuat praktis isi pesan dakwah yang disusun, sehingga terdengar enak dirasakan oleh pendengarnya. jelas, mengena pada siapapun mad'u-nya. Setiap berbeda mad'u berbeda pula dalam penyampaian pesan. Inilah yang digunakan oleh beliau disaat berceramah, dimana dia harus bisa menempatkan ilmu pada tempatnya.

4. Disiplin Waktu

KH. Achmad Subakhri selalu menggunakan ukuran waktu dalam berceramah, supaya materi yang disampaikan tidak melebar kemana-mana. Walaupun seringkali menyisipkan humor keilmuan (humor yang dianalogikan kepada ilmu), namun pesan dakwah tetap tersampaikan dengan waktu yang sudah beliau tentukan.

Dari cara ceramah KH. Achmad Subakhri yang menggunakan kalimat tepat guna, intonasi, praktis jelas dan disiplin waktu searah dengan pendapat (Enjang dan Aliyudin, 2009:72) yaitu seorang juru dakwah (da'i) dituntut memiliki kepandaian dalam beretorika yang mumpuni agar menarik dan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti ajakan da'i.

Menurut peneliti, cara tersebut tidak lain merupakan proses penyampaian pesan yang digunakan KH. Achmad Subakhri untuk segala macam kriteria mad'u. Semua metode ceramah itu merupakan cara tepat untuk membuat mad'u tidak merasa bosan dalam mendengarkan, sehingga terjadi feed back antara da'i dan mad'u.

Kelebihan dan kekurangan metode ceramah KH. Achmad Subakhri

a. Kelebihan

1. KH. Achmad Subakhri Ceramahnya mudah di pahami
2. Dalam waktu yang relatif singkat KH. Achmad Subakhri mampu menyampaikan banyak materi dakwah
3. Dalam ceramahnya KH. Achmad Subakhri menggunakan pengalamannya, wawasanya dan kebijakannya sehingga mad'u mudah menerima ajaran yang di sampaikan.
4. KH. Achmad Subakhri lebih mudah menguasai mad'u

b. Kekuranganya

Dalam menyampaikan materi dakwahnya selalu menggunakan bahasa jawa, jadi kalo ada orang yang datang dari luar jawa kadang susah untuk mengerti apa yang di sampaikan oleh beliau.

B. Dakwah Bil-Hal

Dakwah bil-hal atau melalui tindakan adalah metode dakwah dengan perbuatan nyata, yaitu sesuatu diberikan dengan cara memperlihatkan sikap, gerak-gerik serta perbuatan dengan harapan orang dapat menerima, melihat, mencontoh dan menirunya. Jadi dakwah dengan bil-hal ini berarti suatu penyajian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan langsung, sehingga mad'u tertatik untuk mengikuti.

dakwah melalui tindakan tersebut sesuai dengan cara dakwah Nabi Muhammad SAW yang sangat signifikan yaitu:

- a. untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat yang pada akhirnya dapat menjaga ukhuwah islamiyyah,
- b. dapat mendekatkan hubungan sosial, karena dengan cara ini da'i dapat berinteraksi secara langsung kepada mad'unya.

Kelebihan dan kekurangan dakwah bil-hal KH. Achmad Subakhri adalah :

a. Kelebihan

Melalui cara dakwah bil-hal ini dapat menarik banyak perhatian kepada Masyarakat, agar mau merubah tingkah laku kurang baik selama ini.

b. Kekurangan

Untuk merubah sikap dan tingkah laku manusia dibutuhkan waktu lama, begitu juga dengan masyarakat yang tidak langsung merespon bentuk keteladanan KH. Achmad Subakhri, masih perlu waktu untuk mengikuti keteladanannya.

C. Dakwah bi al-Qalam

Berdasarkan pada penjelasan dakwah yang dilakukan oleh KH. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara di atas, dapat diambil intisari bahwasanya dalam melakukan dan menerapkan dakwah, KH. Achmad Subakhri menyesuaikan keadaan mad'u (Masyarakat Desa). Dengan dakwah melalui ceramah dan tindakan bisa dikatakan bahwa dakwah tersebut sudah bisa mengena pada mad'unya khususnya di Masyarakat Desa Paseh.

Seiring berkembangnya zaman, berbagai organisasi dakwah lahir di tengah masyarakat sebagai jembatan penyebaran dakwah. Faktor-faktor yang ditimbulkan oleh adanya perkembangan globalisasi, tidak semua bersifat positif. Untuk itu, diperlukan antisipasi faktor-faktor ataupun gejala yang sifatnya negatif bagi kegiatan dakwah tersebut. Jadi, dalam kondisi apapun harus ada konsep strategi yang jelas untuk kesuksesan dakwah (Amin, 2008:167). Faktor penunjang keberhasilan dakwah sangat diperlukan salah satunya yaitu, strategi dakwah yang tepat pada sasaran. Pada era globalisasi ini sangat diperlukan penerapan dakwah yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan teknologi tersebut. Maka dari itu dakwah harus dikembangkan melalui strategi pendekatan, penerapan dakwah yang tepat (Amin, 2009:100).

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa responden, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan KH. Achmad Subakhri sesuai dengan teori strategi dakwah dalam buku Al-Bayanuni (1993: 219), terbagi dalam 3 bentuk strategi , yaitu

strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi. Berikut strategi yang dilakukan KH. Achmad Subakhri dalam Dakwahnya di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara :

B. Strategi Dakwah Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan upaya menghadapi sasaran dakwah sesuai kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dibalik strategi dakwah apa yang dilakukan oleh KH. Achmad Subakhri , beliau menaruh harapan yang sangat besar kepada para murid – muridnya agar nantinya dapat meneruskan perjuangan dakwah para kyai-kyai.

KH. Achmad menaruh harapan besar kepada para murid-muridnya untuk melanjutkan kegiatan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing murid dengan latar belakang ajaran yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nawawi (2009) bahwa dakwah merupakan proses yang setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan *mission sacre* dari ajaran-ajaran Islam tersebut.

1. Strategi sentimental (al-manhaj al-‘athifi)

Strategi sentimental (al-manhaj al-‘athifi) yaitu Strategi dakwah yang lebih fokus terhadap aspek hati dengan menggerakkan perasaan dan batin dari Mad’u atau mitra dakwah (Ajidan, 2017:11). Strategi ini mengembangkan dalam pelayanan secara baik kepada mitranya, seperti menasehati dan memanggil dengan lembut maupun memberikan perhatian lebih agar mitra lebih bisa memahami secara hati ke hati.

Pendekatan personal dari hati ke hati sebagai strategi dasar yang dilakukan oleh KH. Achmad Subakhri dalam melakukan dakwahnya di Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara yaitu :

A. Mendalami karakter dan latar belakang murid

KH. Achmad Subakhri dalam melakukan strategi sentimental pada para murid di dahului dengan pendekatan individual. Pendekatan individual ini dimulai dengan mendalami karakter masing-masing murid. Mengetahui perbedaan karakter antar murid ini mengharuskan KH. Achmad Subakhri untuk menyampaikan sesuai porsi dari masing-masing murid. KH. Achmad Subakhri dalam mendalami karakter murid ini dengan mengetahui latar belakang dari setiap murid kemudian beliau kembangkan melalui intensitas interaksi dengan murid. Melalui hal tersebut KH. Achmad Subakhri mampu melakukan pendekatan dari hati ke hati dengan mengetahui kesenangan para murid ataupun sebaliknya. Hal ini memudahkan dalam penyampaian dakwah oleh KH. Achmad Subakhri agar bisa diterima dan diserap kepada para muridnya.

Menurut penulis mendalami karakter dan latar belakang murid sangat diperlukan oleh seorang Guru/ Kyai, untuk memudahkan dalam proses penyampaian dakwah. Dengan adanya pendekatan ini, seorang Da'i akan lebih mudah dalam menentukan cara dakwah yang sesuai dengan karakter Mad'u nya, sehingga dakwah tersebut dapat mudah diterima dengan baik.

B. Merangkul dengan kasih sayang

KH. Achmad Subakhri merupakan sosok pengajar yang humble terhadap para murid. Seluruh muridnya di TPQ nya mengidolakan beliau

karena memiliki karakter yang mudah menyenangkan dan membuat murid di sekelilingnya nyaman. Sifat yang tidak membedakan antar murid adalah suatu hal yang jarang di temui. Kedudukan semua murid di mata KH. Achmad Subakhri sama, baik yang dari keluarga mampu ataupun tidak mampu. Beliau sering memberikan perhatian lebih kepada para murid yang nakal atau kurang bisa mengimbangi dengan murid lainnya. Hal ini memberikan kepercayaan diri pada murid tersebut sehingga tidak merasa terasingkan dan dapat menuju yang lebih baik.

Hal yang dilakukan KH. Achmad Subakhri dalam merangkul dengan kasih sayang menurut peneliti akan memberikan kesenangan dan kenyamanan seorang Mad'u sehingga akan lebih dekat dan terbuka perihal apa yang dirasakan. Ketika hal tersebut sudah dirasakan oleh Mad'u, maka akan lebih mudah dalam menerima dakwah dan juga ketika ada problem pun seorang Mad'u dapat memberikan solusi ataupun penyelesaian terhadap problem yang dihadapi Mad'u nya.

C. Maudhoh hasanah

Strategi sentimental yang terakhir dilakukan oleh KH. Achmad Subakhri dengan mauidloh hasanah. Memberikan nasehat kebaiakan atau mauidhoh hasanah merupakan media yang sangat penting dalam strategi sentimental. murid-murid akan diberikan arahan maupun nasehat oleh KH. Achmad Subakhri yang diambilkan dari al-Qur'an Hadist dan Maqolah ulama terdahulu yang disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami. Sehingga para murid lebih bisa menerima dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. KH. Achmad Subakhri dalam memberikan nasehat secara bersamaan di muka umum pada moment tertentu. Namun, tidak jarang secara pribadi para santri.

Pemberian nasehat secara perseorangan ini juga sebagai bentuk pendekatan KH. Achmad Subakhri sehingga lebih bisa mendalami masalah dari murid.

Metode mauidhoh hasanah merupakan salah satu dari metode dakwah yang sering digunakan oleh Da'i dan cukup efektif dalam penerapannya. Penerima dakwah akan diajak dan dibimbing ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik, memberikan pesan-pesan tentang kehidupan sehingga akan mudah diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2. Strategi rasional (al-manhaj al-'aqli)

Strategi rasional merupakan strategi dakwah yang memusatkan pada aspek akal pikiran. Strategi rasional mengarahkan mitra dakwah untuk berfikir dan merenungkan serta mengambil pelajaran dari keadaan (Ajidan, 2017:12). Strategi ini mendorong mitra untuk lebih kritis terhadap 53 fenomena maupun keadaan yang terjadi baik mengenai orang lain maupun yang berkaitan dengan pribadi mitra.

3. Strategi indrawi (al-manhaj al-bissi)

strategi indrawi (al-manhaj al-bissi) yaitu strategi dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada penelitian serta percobaan. Strategi ini juga dikenal dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah maksudnya adalah sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh atas hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Al-Bayanuni, 1993: 204-219).

C. Analisis Factor pendukung dan penghambat dakwah KH. Achmad Subakhri

Pelaksanaan strategi dakwah KH. Achmad Subakhri dalam menyampaikan dakwah nya ini sangat penting diketahui dan dibutuhkan demi kelancaran proses kegiatan dakwah hingga tercapainya tujuan. Kemudian penulis dapat menganalisa apa saja yang menjadi penyebab faktor pendukung dan penghambat menggunakan analisis SWOT, yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), Threats (ancaman).

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan sebagai identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Streangths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). (Freddy, 2006: 18-19). Menurut Philip Kotler yang dikutip oleh Sondang P (2000: 172) Analisis SWOT sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis perusahaan yang dikenal luas.

1. Streangths (Kekuatan): situasi dan kemampuan internal yang bernilai positif kemungkinan organisasi memenuhi keuntungan strategi dalam mencapai suatu visi dan misi. (Freddy, 2006: 19)
2. Weaknesses (Kelemahan): situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang menghambat organisasi dalam mencapai visi dan misi.
3. Opportunities (Peluang): situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang menghambat organisasi dalam mencapai visi dan misi.

4. Threats (Ancaman): faktor-faktor yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya untuk masa sekarang maupun masa depan (Sondang p, 2000: 173).

Setelah adanya analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Ada beberapa faktor yang penulis sudah paparkan di bab sebelumnya bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dakwah dalam strategi dakwah KH. Achmad Subakhri yaitu :

- a. Factor pendukung

1. Pengalaman dan kemampuan beliau dalam menyampaikan dakwah dan mengajar ngaji di Desa Paseh dari saya kecil sampai berdiri sampai sekarang, banyak hambatan yang dilalui oleh KH. Achmad Subakhri Namun berkat kemampuan dan pengalaman beliau ini, kini murid muridnya sudah mencapai lebih dari 50 anak anak. Sehingga beliau semakin bersemangat untuk terus mendidik anak anak di sekitar desa paseh agar bisa menjadi penerus baginya.
2. Dukungan dari walimurid dalam mensukseskan program-program di TPQ nya ini dapat dilihat dari bentuk materil dan non materil berupa dukungan materil berupa sumbangan dan Infaq. Ketika ada pembangunan TPQ untuk penambahan alat atau pembangunan, para walimurid juga ikut antusias memberikan dukungan dan sumbangannya. Dukungan non materilnya yaitu adanya support dari walimurid terhadap program-program yang ada di TPQ, misalnya Semaan Sumbangan, program ini tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari walimurid, sehingga kegiatan-kegiatan di TPQ dapat berjalan lancar.

3. Lingkungan yang tidak toxic menjadikan suatu desa lebih terasa dan jauh dari perkotaan menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk akhlak murid.

b. Factor Penghambat

1. Faktor Internal masing-masing murid dalam kemampuan menghafal, ketekunan dan kurangnya istiqomah santri dalam belajar.
2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana TPQ terus melakukan pembangunan dalam rangka penambahan fasilitas untuk murid. Karena sampai saat ini, fasilitas masih dirasa kurang.
3. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang terkadang sampai sore sehingga menghabiskan waktu murid yang berdampak pada kegiatan belajar di TPQ murid sudah kecapekan menjadikan tidak focus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari keseluruhan penelitian karya ilmiah ini, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut pelaksanaan dan keberhasilan dakwah yang dilakukan KH. Achmad Subakhri tidak lepas dari cara berdakwahnya yaitu bil-lisan (ceramah) dan bil-hal (tindakan).

Melalui cara dakwahnya KH. Achmad Subakhri tersebut setiap mad'u mampu menyerap pesan dakwah dengan baik, walaupun masih ada juga mad'u yang belum bisa sepenuhnya menyerap pesan dakwah KH. Achmad Subakhri. Akan tetapi dengan Dakwahnya KH. Achmad Subakhri menjadi sangat berpengaruh di dalam masyarakat dengan bisa menempatkan diri sebagai :

- a. Pembimbing Masyarakat Desa Paseh
- b. Sebagai yang di tuakan oleh Masyarakat Desa Paseh
- c. Sebagai pemimpin
- d. Sebagai Mubaligh
- e. Sebagai Guru ngaji
- f. Sebagai contoh bagi kaum muda untuk menjadi penerus

B. Saran

4. Masyarakat Desa Paseh

Dakwah yang sudah dilakukan oleh KH. Achmad Subakhri udah semestinya memberikan contoh nyata bagi Masyarakat Desa Paseh, Khususnya bagi kaum pemuda pemudi untuk bisa melanjutkan perjuangan KH. Achmad

Subakhri dalam kegiatan dakwahnya, tidak hanya untuk desa paseh akan tetapi mencakup daerah di Kabupaten Banjarnegara.

5. Ulama dan Da'i

Ulama dan da'i harus bisa mengemas materi dakwah dengan memilih metode yang pas untuk dakwahnya. Karena sampai saat ini masih banyak da'i-da'i kurang kompeten, yang hanya mengandalkan materinya saja, dan niat dari da'i sendiri haruslah diperhitungkan lagi karena masih banyak pula da'i-da'i yang mematok harga untuk sekali ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M Masyhur. 2002. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta
- Amin, Mashur. 1978. *Ketetapan-ketetapan Departemen Agama RI*. Jakarta : Depag RI
- Arifin, M. 1990. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. 1998. *Fiqh Dakwah*. Solo : Inter Media
- Hoeve, Ichtiar Can. 1999. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Lubis, Basrah. 1993. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : CV Tursina
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana
- Nurcholiq, Mochamad. 2017. *Actuating Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis "Kajian AL-Qur'an Dan Hais Tematik"*. Evaluasi. Vol.1. No.2. 137-150.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Pers
- Shaleh, Abd Rosyad. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang
- Siddiq, Syamsuri. 1981. *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*. Bandung : Al-Maarif
- Syafe'i. 2000. *Al-Hadits (Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum)*. Bandung : Pustaka Setia
- Syukri, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas
- Ya'cub, Hamzah. 1981. *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung : Diponegoro
- Zaidallah, Alwisral Imam. 2002. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i*. Yogyakarta. Ar-Ruz Media

Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Qiara Media, 2019

Anas, Ahmad. *Paradigma Dakwah Kontemporer*, ed. Abu Fina. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006

Aziz, Moh. Ali *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2004.

Departemen Agama Republik Indonesia. *A-Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman*. Bandung: Syaamil Qur'an

Fatoni, Ahmad. *Juru Dakwah Yang Cerdas dan Mencerdaskan*. Jakarta: Siraja, 2019.

Hamzah, Amir. *Metode penelitian kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara, 2019

Khosim, Noer Al. "Cyber Dakwah", *Majalah Hijrah Majalah Keislaman Berkemajuan*, Desember 2017.

Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, Cet. Ke-3, 2009.

LAMPIRAN

Lampiran – Lampiran

Masyarakat Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara

Berikut jumlah Beberapa Penduduk yang peneliti wawancara di Masyarakat Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara

Tabel 1

Jumlah Bebearapa Penduduk Masyarakat Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara :

Masyarakat	Jumlah
Laki -Laki	12
Perempuan	15

(Sumber : Data Observasi Lapangan yang peneliti lakukan)

Penelitian ini ingin mengetahui tentang Dakwah Kh. Achmad Subakhri Di desa Paseh Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. Namun persepsi setiap Masyarakat tentu berbeda-beda. Semua ini berkaitan dengan usia informan, pemahaman informan, latar belakang informan. Maka dari itu untuk memudahkan peneliti. Peneliti telah menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang peneliti buat, yaitu :

- a. Masyarakat Desa yang rutin mengikuti pengajian Kh. Achmad Subakhri

Tabel 2
Data Profil Informan

No.	Informan	Jenis Kelamin	Nama	Usia
1.	M1	L	Nama : Wiryono	52
2.	M2	P	Nama : Sri suliyati	38
3	M3	L	Nama : Pratama Ilham	18
4	M4	P	Nama : Tursini	42
5	M5	L	Nama : Basirin	38
6	M6	L	Nama : Ahmad Rowi	54
7	M7	L	Nama : Dalil	47
8	M8	P	Nama : Samini	45

9	M9	P	Nama : Eni Suharti	30
10	M10	L	Nama : Imam Suroso	35
11	M11	L	Nama : Achmad Surasto	43
12	M12	P	Nama : Nuzul Putri Andani	27
13	M13	P	Nama : Manisem	55
14	M14	L	Nama : Rasmudi	58
15	M15	L	Nama : Darmidi	62
16	M16	L	Nama : Solekhun	60
17	M17	P	Nama : Reni Rachmawati	29
18	M18	L	Nama : Widarto	55
19	M19	L	Nama : Achmad Sudarno	54
20	M20	P	Nama : Sulis Oktavia	31
21	M21	P	Nama : Kustiyati	43

22	M22	P	Nama : Misringah	45
23	M23	P	Nama : Titin Suharwati	52
24	M24	P	Nama : Andriana Sri M	38
25	M25	P	Nama : Gayatri	35
26	M26	P	Nama : Dwi Astuti	33
27	M27	P	Nama : Puji Rahayu	31

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa Masyarakat Desa Paseh Kecamatan Banjaramangu, Kabupaten Banjarengara untuk memperoleh data penelitian mengenai Dakwah Kh. Achmad Subakhri di Desa Paseh Kecamatan Banjaramangu, Kabupaten Banjarnegara Peneliti akan menjabarkan hasil wawancara dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil wawancara Masyarakat Desa Paseh Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara tentang Dakwah yang di lakukan oleh Kh. Achmad Subakhri

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana tanggapan saudara, terhadap Dakwah Kh. Achmad Subakhri di Desa Paseh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik dan mudah di mengerti 2. Mudah di pahami 3. Gampang di cerna karena menggunakan Bahasa Jawa 4. Sangat Bagus 5. Bisa di contoh buat generasi penerus 6. Sangat bisa untuk di tiru 7. mudah di pahami karena mudah di mengerti 8. Bisa untuk semua kalangan

9. Gampang di mengerti
10. Menarik karena mempunyai karakter tersendiri
11. Mudah di mengerti
12. menarik karena ada lawaknya
13. bisa di contoh untuk generasi penerus
14. Berkarakter
15. mempunyai ciri khas tersendiri
16. pembawaanya mudah di pahami
17. sangat jelas untuk di pahami
18. berkarakter dan mudah di mengerti
19. menarik karena tujuan dan poinnya sangat jelas
20. menarik karena memadukan lawakan dengan dakwah
21. pesan dakwahnya tidak bertele tele dan sangat jelas
22. menarik dengan pembawaanya
23. pesanya gampang masuk
24. mudah di pahami
25. jelas dan mudah di mengerti
26. mudah untuk di mengerti
27. mudah di mengeri pembawaamya mudah di pahami

2 Apakah Dakwah Kh. Achmad Subakhri di Desa Paseh Menarik?

1. Menarik Bisa di mengerti dengan mudah
2. Menarik dan efektif
3. Menarik karena mudah di mengerti

4. Menarik sekali
5. Menarik karena sudah terbiasa
6. Menarik karena temanya
7. Menarik dan bagus
8. Menarik dengan ciri khasnya
9. Menarik dan mudah
10. Menarik karena karakternya
11. Menarik mudah di pahami
12. Menarik dan efektif
13. Menarik dan bisa di tiru
14. Menarik dan berkarakter
15. Menarik mempunyai ciri khas tersendiri
16. Menarik dan gampang di pahami
17. Menarik dengan cara penyampainya
18. Menarik dan mudah di mengerti
19. Menarik mudah di cerna
20. Menarik karena tidak bertele tele
21. Menarik banget
22. Menarik dan gampang di mengerti
23. Menarik mudah di pahami
24. Menarik karena jelas
25. Menarik penyampainya efektif
26. Menarik mudah di cerna
27. Menarik dan bagus

3 Apa yang Saudara Rasakan setelah melihat dan mendengarkan ceramah Kh. Achmad Subakhri?

1. Hati terasa lebih tenang
2. Merasa lebih tenang
3. Bagus dan senang

4. Terhibur
5. Sangat terhibur
6. Tenang dan terhibur
7. Suka karena ada lawaknya
8. Bahagia serasa masalah di dunia tidak terasa
9. Terhibur dan senang
10. Terasa nyaman
11. Hati lebih tenang
12. Pikiran jadi tenang
13. Tenang dan terhibur
14. Sangat bahagia karena terhibur
15. Bisa menjadi tuntunan
16. Merasa sangat gembira karena menghibur
17. Terhibur melalui apa yang di sampaikan
18. Merasa Terhibur dan membuat hati terasa tenang
19. Nyaman
20. Senang karena bisa memotivasi
21. Bahagia dan terhibur
22. Pikiran terasa lebih terbuka
23. Hati merasa lebih adem
24. Bisa membuat otak terasa terang
25. Bahagia karena terhibur
26. Jadi lebih tegas tetapi lembut
27. Merasa nyaman dan tentram
1. Mudah di terima dengan jelas

4 Apakah pesan pesan Dakwah Kh.

Achmad Subakhri mudah di terima?

2. Gampang di pahami
 3. Jelas mudah karena bagus
 4. Gampang di mengerti
 5. Baik untuk di pahami
 6. Sebenarnya si mudah tetapi saya dari luar jawa agak kesulitan juga
 7. Mudah dengan hiburanya
 8. Gampang di terima dan mudah di cerna
 9. Mudah di mengerti
 10. Gampang untuk di mengerti
 11. Gampang di cerna
 12. Mudah karena menggunakan bahasa jawa
 13. Sangat mudah di pahami karena tujuan dan penyampainya jelas
 14. Sangat jelas dengan penyampainya yang menggunakan bahasa jawa
 15. Mudah di terima karena menggunakan bahasa jawa di padukan dengan bahasa indonesia juga
 16. Gampang di terima karena jelas dan terstruktur
 17. Mudah di pahami karena penyampaian yang jelas
 18. Penyampainya mudah di mengerti
 19. Mudah dan rapi cara membawakan ceramahnya
-

20. Sangat mudah di pahami
 21. Dapat di terima dengan baik dan mudah di mengerti apa yang beliau sampaikan
 22. Mudah karena beliau menggunakan bahasa yang baku
 23. Mudah di mengerti dan di pahami
 24. Jelas mudah di mengerti karena penyampainya jelas
 25. Mudah di pahami dan di mengerti
 26. Sangat jelas karena mudah di pahami
 27. Mudah dan jelas
-